

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan konteksnya.¹

Berdasarkan landasan filosofis maupun konsep-konsep yang dikembangkan para ahli berkaitan dengan kenyataan di lapangan, maka teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menjadi sangat strategis kedudukannya. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Tesis ini merupakan hasil penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Juga dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi sejumlah

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), 1

² Sukadi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008), 159.

variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit analisis yang diteliti.³ Dalam tesis ini dimaksudkan untuk menjadi pembuktian bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTs N 1 Kabupaten Kudus, sehingga penulis melakukan pengamatan secara langsung pada setiap kegiatan kepala sekolah yang dilakukan dengan memantau kinerja guru dalam proses mengajar kepada peserta didik dibawah bimbingan dan pengawasan guru yang ada.

Faktor utama dalam penulisan tesis ini juga menjadi acuan untuk menemukan langkah-langkah yang benar-benar inovatif untuk mendukung titik temu antara kondisi, minat, dan budaya hidup peserta didik dengan bentuk-bentuk pembelajaran yang difokuskan kinerja guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik, baik melalui kegiatan formal yang dilaksanakan di sekolah maupun informal dalam lingkungan keluarga serta kegiatan non formal yang diatur diluar jam sekolah sesuai dengan kegiatan non formal.

2. Pendekatan Penelitian

Secara etimologi, pendekatan berasal dari kata “dekat”, artinya tidak jauh, setelah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” maka pendekatan bermakna sebuah proses, perbuatan, cara mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian masalah penulisan.⁴ Sedangkan menurut terminologi adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu. Oleh karena itu sangat logis jika keseluruhan komponen pendidikan harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan problema yang dihadapi salahsatunya di MTs N 1 Kabupaten Kudus saat ini.

B. Lokasi Penelitian

Setelah penulis mempertimbangkan dengan matang dan berdasarkan peninjauan lapangan, sekaligus memadukan

³Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Cet:III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15

dengan informasi-informasi faktual sebelumnya, sehingga kondisi sosial, geografis, dan situasi internal dilokasi penelitian, penulis sudah mendapat gambaran tentang kesesuaian masalah yang diteliti dengan kenyataan di lokasi. Hal ini penulis hubungkan dengan pendapat Bogdan yang membagi model pentahapan sebuah penulisan kualitatif kepada tiga hal yaitu; 1) Pralapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif.⁵ Atas dasar inilah maka penulis memilih MTs N 1 Kudus sebagai lokasi penelitian. Sasaran penelitian adalah langkah-langkah inovatif yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran dan kerjasama dengan para dewan guru dan keterlibatan pihak-pihak lain dalam kegiatan di lokasi tersebut guna peningkatan mutu kegiatan serta upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada peserta didik.

Menurut informasi awal bahwa dengan sistem inovasi pembelajaran yang diadopsi dan dimodifikasi dari bentuk-bentuk pembelajaran yang ada, telah banyak memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat dan gairah peserta didik untuk menekuni materi pelajaran yang diberikan oleh guru, yang selama ini menjadi problematika utama yang dihadapi oleh guru di MTs N 1 Kudus Kabupaten Kudus, sehingga menarik untuk diteliti agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya. Disinilah peran penulis dalam membuktikan hipotesis tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, instrument selain manusia dapat pula di gunakan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Dalam hal ini dinyatakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya pelapor hasil penelitiannya.

Selama melakukan studi lapangan peneliti

⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164

menggunakan studi lapangan selama melakukan peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) utamanya adalah manusia. Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci karena keadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. tanpa kehadiran peneliti, maka data yang di dapatkan tidak dapat di jamin keakuratannya.

Berdasarkan pada pandangan di atas, untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak di perlukan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi di MTs N 1 Kudus yang menyangkut kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam upaya membaaur diri dengan komunitas MTs N 1 Kudus secara umum. Penulis segera menyampaikan surat pendidikan dari IAIN Kudus, dari sini penulis dapat leluasa karena apabila terjadi sesuatu dengan penulis yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal. Peran instrumen sekaligus pengumpul data, penulis merelisasikannya dengan mendatangi MTs N 1 Kudus kehadiran penulis disana berlangsung beberapa minggu yang di laksanakan tiga sampai empat kali dalam satu minggu yng realisasinya menyesuaikan dengan kesibukan penulis. Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai kepala madrasah, setelah itu penulis bertanya kepada kepala madrasah, siapakah para guru-guru yang mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Kemudian kepala madrasah memberi tahu penulis harus menanyakan langsung kepada dewan guru, penulis kemudian mewawancarai para dewan guru yang ada di sana, setelah itu penulispun mewawancari peserta didik dengan mencari celah-celah

kesibukan dari subyek yang di kehendaki tanpa mengganggu aktifitas formalnya, dari hasil pengamatan dan penggalan informasi, kemudian di catat sebagai bagian dari penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian lapangan. Penulis secara langsung mengadakan pengamatan (observasi) sekaligus mengumpulkan sejumlah data dari kepala madrasah dan guru MTs N 1 Kudus Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Penulis berusaha memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur, majalah dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penyusunan tesis.

Data penelitian meliputi hal atau bahan-bahan yang direkam atau diamati secara objektif oleh peneliti, seperti transkripsi hasil wawancara atau berupa tuturan dan catatan lapangan hasil observasi atau hasil perekaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti pengumpulan data menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan keterangan serta informasi yang dipercaya dalam penelitian ini di gunakan pendekatan kualitatif , yaitu berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistic atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan tidak sesuai yang ada di lapangan.⁶ Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungannya. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki tempat kegiatan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa- peristiwa (*event*) dalam latar memiliki hubungan.

Metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data kelembagaan dan segala yang ada di dalamnya meliputi struktur kurikulum, implementasi kurikulum, model pengembangan kurikulum, serta orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut beserta kegiatan yang dilakukan. Pedoman observasi perlu disertakan untuk merinci item-item yang akan diamati.

Dalam observasi tersebut peneliti mencoba menggali data mengenai kondisi lingkungan MTs N 1 Kudus baik kondisi fisik maupun non fisik dan data-data lain yang dianggap penting data relevan dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Di sini penilitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga

⁶ Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 31

di peroleh data penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih tentang *informant* maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan di peroleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang di ceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara berputar-putar artinya pada awal wawancara yang di bicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera di tanyakan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah dan guru serta waka kurikulum di MTs N 1 Kudus untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Secara rinci data yang di hasilkan dari wawancara ini di gunakan untuk mengetahui: a) sejarah berdirinya MTs N 1 Kudus, b) Letak MTs N 1 Kudus, c) keadaan lingkungan di MTs N 1 Kudus d) Jumlah tenaga pendidik/ guru MTs N 1 Kudus e) Jumlah Siswa di MTs N 1 Kudus Tahun Ajaran 2019/2020, f) strategi yang di gunakan oleh kepala dalam meningkatkan kinerja guru di MTs N 1 Kudus, g) Kendala-kendala yang di alami oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs N 1 Kudus,

Pada waktu melaksanakan wawancara tidak terstruktur ini, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi, persepsi masyarakat, kondisi internal lembaga khususnya, dan hal-hal lain yang masih bersifat umum, dari satu pokok tertentu, seperti wawancara yang bertujuan mengungkap “actor” yang berperan memajukan sekolah.

Dengan kata lain, pada metode wawancara kedua ini tidak digunakan instrumen wawancara terstandar, namun peneliti tetap memperhatikan garis-garis besar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah.

Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informants*) dan informan biasa.

Pada langkah selanjutnya, setelah wawancara dianggap cukup, kepala madrasah tersebut nantinya dimohon oleh peneliti untuk menunjukkan satu atau lebih informan lain yang dianggapnya memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai, serta dapat dijadikan informan berikutnya. Dari informan yang ditunjuk oleh kepala madrasah, dilakukan wawancara secukupnya, dan dimohonkan untuk menyebut sumber lain yang dapat dijadikan informan berikutnya dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam focus penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata studi dokumen adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen menurut meleong sangat penting dan bermanfaat dalam penelitian,⁷ karena dapat berfungsi untuk menguji, menafsirkan dan membuat suatu ramalan. Ia menjadi bahan yang kaya, stabil, alamiah, kontekstual, murah dan dapat sebagai bukti bagi satu penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.⁸ Peneliti mengumpulkan berbagai data tertulis dari informan secara cermat yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen daftar hadir rapat tim pengembang kurikulum, notulen rapat tim pengembangan kurikulum, notulen rapat tim pengembangan kurikulum, dokumen kurikulum madrasah struktur kurikulum yang berlaku di MTs N 1 Kudus yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*, 137

⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi penelitian Kualitatif dalam pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 1996, 181

F. Penguji Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan data di perlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. *Ceridibilty* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Keteralihan)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, pengertian terakhir inilah yang

dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.⁹

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Dalam pengelolaan data, peneliti menempuh beberapa tahap yakni

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan seperti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara, menyusun aitem-aitem pertanyaan penelitian serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ditempuh dua cara yaitu, Riset perpustakaan dan riset lapangan yakni :

1) Riset Perpustakaan

Yaitu metode yang digunakan dalam menghimpun data dengan mengkaji karya-karya ilmiah, buku, jurnal, dan seterusnya yang ada hubungannya dengan penelitian, cara ini dilakukan dengan dua bentuk yaitu: kutipan langsung dan kutipan tak langsung.

2) Riset Lapangan

Yaitu penelitian langsung di MTs N 1 Kudus Kabupaten Kudus. Data yang sudah dikumpulkan dilapangan diolah dengan teknik analisis kualitatif dan di padukan dengan data perpustakaan.

2. Analisis Data

Dalam berbagai pandangan pakar metodologi menyatakan bahwa, dalam pengolahan dan analisis data kualitatif, belum ada pola dan sistem yang jelas. Menurut *Miles and Huberman* yang dikutip dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* karangan Sugiyono, bahwa "*The most serious*

⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), 17.

and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analisis are not well formulate".¹⁰ Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah, karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik". Juga dimaksudkan bahwa upaya langkah-langkah melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.¹¹

Analisis data adalah usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan. Analisis data dilakukan dalam upaya mencari makna. Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua catatan lapangan hasil pengamatan, transkrip wawancara, dan bahan-bahan lainnya yang dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dari kancas penelitian. Berdasarkan beberapa ulasan di atas, analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menata data mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs N 1 Kudus Kabupaten Kudus, secara sistematis berdasarkan hasil observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi untuk selanjutnya menelaah pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh pihak guru.

Data dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf dalam bentuk narasi yang mendiskripsikan mengenai

¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 67.

situasi, peristiwa, interaksi, pernyataan pandangan atau pendapat dan perilaku dari subjek penelitian sebagaimana terangkum dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan catatan dokumentasi dari lapangan penelitian.

Berdasarkan wujud dan sifat-sifat data sebagaimana telah dikemukakan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh yang bermakna.

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi kata kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data, peneliti selalu membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema, membuat gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat di tarik dan di verifikasi.

4. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi tersusun ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian menggunakan uraian naratif, untuk menggambarkan secara keseluruhan temuan penelitian yang berkaitan pelaksanaan-pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs N 1 Kabupaten Kudus, keterlibatan kepala sekolah dan guru

dalam kegiatan tersebut, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran baik eksternal maupun internal. c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian ketiga yang tidak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh. Dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna.

Dengan demikian simpulan yang akan ditarik setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dalam penelitian ini, adalah suatu konfigurasi yang utuh tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs N 1 Kabupaten Kudus. Inilah beberapa hal yang berkaitan dengan upaya penulis dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat menjadi suatu temuan yang benar-benar akurat dan valid, yang pada gilirannya nanti akan memberikan kontribusi secara lokal kepada kepala sekolah dan guru yang ada di MTs N 1 Kudus, untuk melakukan langkah evaluasi dan perencanaan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien pada perencanaan program selanjutnya.